

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa depan sebuah bangsa terletak pada tangan generasi muda. Begitupun pada mutu sebuah bangsa di kemudian hari yang bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak saat ini, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Apa yang dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah.¹ Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan. Dalam menggapai sebuah kualitas pendidikan, kurikulum di Indonesia selalu berkembang mengalami perubahan, diantaranya kurikulum tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013.²

Adapun kaitannya dengan perubahan kurikulum, Soetopo dan Soemanto (1991: 38) menyatakan bahwa suatu kurikulum disebut mengalami perubahan bila terdapat adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara dua periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha

¹ Aldo Redho, "*Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan*" Jurnal Muaddib, Vol.07 No.1, Januari-Juli (2017), ...33

² Muhammedi, "*Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang ideal*" Jurnal Raudhah, Vol.4 No.1, Januari-Juni (2016), ...49

yang disengaja. Sedangkan menurut Nasution (2009: 252), perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan, dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan. Itu sebab perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial, suatu *social change*. Perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum terjadi karena adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja mengubah semua yang terlibat di dalamnya yaitu guru, murid, kepala sekolah, pemilik sekolah, juga orang tua dan masyarakat umumnya yang berkepentingan dalam pendidikan.³

Adapun pada saat ini kurikulum yang mengalami perbaikan atau perubahan yakni kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Hal itu terjadi karena kurikulum 2013 dianggap atau dinilai lebih komprehensif dalam hal penilaiannya saja sedangkan kompetensi lainnya terabaikan. Sehingga berangkat dari permasalahan tersebut yang dianggap mengikat kebebasan guru dan membelenggu peserta didik, serta memikul beban bagi

³ Muhammedi, "Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal" Jurnal Raudhah, Vol.4 No.1, Januari-Juni (2016), ...50

orang tua, maka hadirilah sebuah konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terobosan kebijakan untuk perbaikan dunia pendidikan.⁴

Kurikulum merdeka belajar dapat diartikan sebagai tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara mengembalikan hakekat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subjek di dalam sistem Pembelajaran. Guru bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. posisi guru diruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya.⁵

Di dalam kurikulum merdeka belajar terdapat inovasi-inovasi yang menyertainya, yakni dalam bentuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan memfokuskan penanaman karakter dalam

⁴ Ikhwanul Muslimin, “*Konsep dan Implementasi Kurikulum Mereka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur*” Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, Vol.05 No.01, Maret (2023), ...44

⁵ Margiyono Syitno, dkk, “*Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung*” Journal On Education, Vol.6 No.1, September (2023), ...3590

kehidupan sehari-hari peserta didik melalui budaya sekolah, Pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun budaya kerja.⁶

Pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya dalam berbagai kegiatan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.⁷

Pendidikan agama Islam menekankan pada perbaikan perilaku, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Proses Pembelajaran tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, di mana ajaran Islam tidak memisahkan iman dan perbuatan baik. Karena ajaran Islam mengandung ajaran tentang sikap dan perilaku manusia untuk kebaikan kehidupan setiap individu dan kolektif.

Profil pelajar Pancasila tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama Pendidikan agama Islam yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral bukan hanya sekedar memenuhi otak peserta didik dengan ilmu pengetahuan tetapi juga tujuannya mendidik akhlak dengan memperhatikan segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental. Namun, alih-alih memecahkan masalah, Pendidikan agama

⁶ Nugraheni Rachmawati, dkk, “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolahh Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*” *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.3, (2022), ...3614

⁷ Emi Widyaningsih, Dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, (Surakarta: Putra Nugraha, 2023), ...1

Islam kerap dianggap menjadi konflik karena fanatisme agama, yang jika dilihat pada faktanya bangsa Indonesia telah menerima keberagaman dengan Pancasila sebagai pondasi hidup berbangsa dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai asas toleransi.

Problematika yang terjadi di dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini sering kita jumpai di lingkungan sekolah dan tidak dapat dipungkiri bahwa hal itu terjadi karena belum sempurnanya pendidikan karakter, moral, etika, serta budi pekerti yang dimiliki peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai agama yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila sehingga banyak dari peserta didik yang melakukan perbuatan menyimpang seperti tawuran, *bullying*, melawan guru, melanggar peraturan sekolah, dan lain-lain. Penyimpangan seperti ini dapat berkurang apabila para peserta didik paham dan berpedoman pada nilai nilai profil pelajar Pancasila dan juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama.

Dari hal itu peneliti melihat pentingnya implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik yang bermoral dan beradab sesuai nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti Di SMK Negeri 4 Kota Serang, sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum merdeka belajar, di mana di dalam kurikulum merdeka belajar mencakup profil pelajar Pancasila, dan

pada pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila pun sudah berjalan. Akan tetapi peneliti masih menemukan banyak siswa yang belum mengetahui dan memahami mengenai profil pelajar Pancasila, serta karakter siswa yang masih belum sesuai seperti yang diharapkan profil pelajar Pancasila, salah satunya saat pada Pembelajaran pendidikan agama Islam di mana guru masih terfokus hanya untuk menyampaikan materi saja. Selain itu peneliti juga menemukan para guru yang belum terbiasa menerapkan Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam kurangnya pemahaman dalam menerapkan Projek Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **”Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Serang“**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat identifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis, diantaranya:

1. Penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila dipengaruhi oleh berbagai faktor
2. Penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar

3. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan
Projek Profil Pelajar Pancasila

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada Implementasi Projek Profil Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 4 Kota Serang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 4 Kota Serang:

1. Bagaimana implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Serang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mendapatkan data tentang implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Serang

2. Untuk mendapatkan data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis berkaitan dengan penelitian skripsi ini, antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a) Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 4 Kota Serang.
 - b) Hasil penelitian ini kedepannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi Penulis
Dapat memberikan wawasan dan pengalaman berharga mengenai apa itu implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan agama Islam.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Serang. Apakah di dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan memahami konsep Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam dan dapat menerapkannya dengan baik

d) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

e) Bagi Pembaca

Dapat memberikan perspektif sendiri tentang konsep implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam.

f) Bagi Mahasiswa

Dapat menambah referensi mahasiswa tentang penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK.

g) Bagi Program Studi PAI

Dapat menjadi bahan Pembelajaran jurusan dalam materi konsep Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam karena pada hakikatnya Program Studi PAI tidak pernah bisa dipisahkan dari dunia pendidikan

h) Bagi Masyarakat Luas

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era sekarang ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mendeskripsikan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi. Dalam sistematika pembahasan ini terdapat lima bab yang masing-masing beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Landasan Teoritis yang meliputi: Projek Profil Pelajar Pancasila (pengertian Projek Profil Pelajar Pancasila, dimensi projek profil pelajara pancasila, kelebihan dan kekurangan Projek Profil Pelajar Pancasila, tujuan Projek Profil Pelajar Pancasila), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pengertian pendidikan agama Islam, pengertian Pembelajaran agama Islam, hubungan pendidikan agama Islam dan profil pelajar pancasila, tujuan Pembelajaran dalam pelajaran agama Islam)

Bab ketiga Metode Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang meliputi: Data Hasil Penelitian, Pembahasan Data Hasil Penelitian.

Bab kelima Penutup yang meliputi: Simpulan dan Saran-saran.